

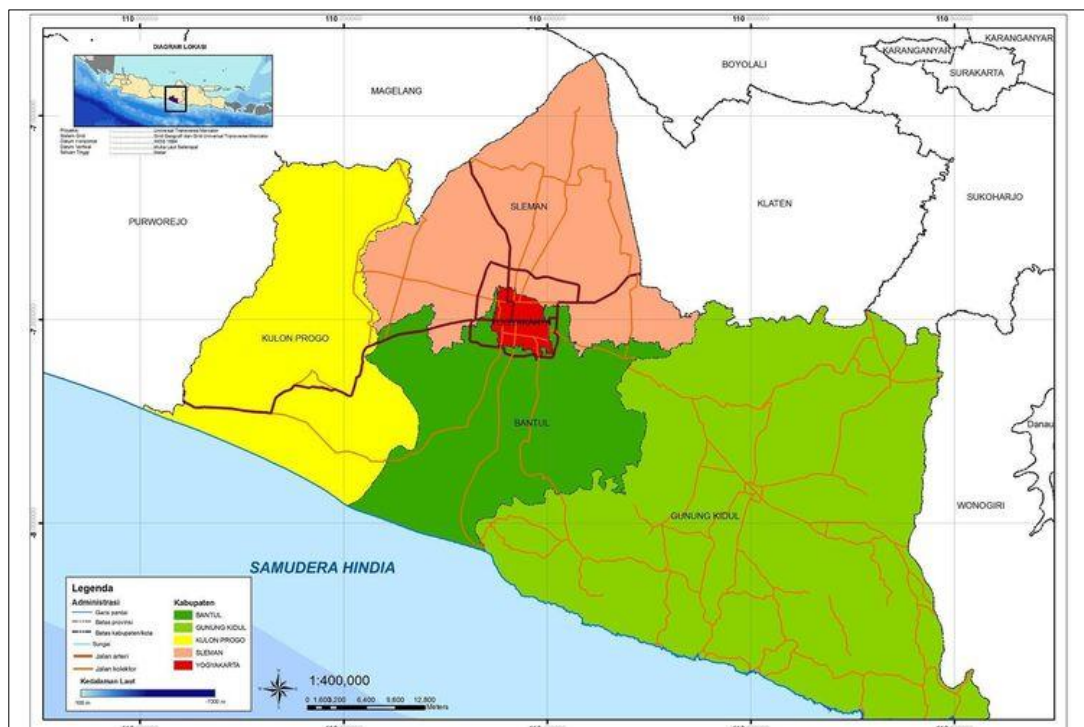
BAB III

TINJAUAN ANALISIS LOKASI

Bab ini berisi tinjauan lokasi perancangan Yogyakarta Art Space Center yang terdiri dari tinjauan umum DIY, pemilihan lokasi, pemilihan tapak, kriteria dan pemilihan tapak, dan regulasi.

3.1 Tinjauan Umum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu dari bagian administrasi Pemerintahan Republik Indonesia. Provinsi DIY menjadi salah satu dari empat (4) daerah di Indonesia yang diberi mandat oleh undang undang sebagai wilayah administrasi yang istimewa untuk mengelola daerahnya sendiri. Keistimewaan DIY bertujuan untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan demokratis, ketenteraman dan kesejahteraan masyarakat, menjamin ke-bhinneka tunggal ika-an, dan melembagakan peran dan tanggung jawab Kasultanan dan 42 Kadipaten dalam menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta yang merupakan warisan budaya bangsa.



Sumber: <https://jogjaprov.go.id/berita/kondisi-geografis>

Gambar 3. 1 Peta Provinsi DIY

Provinsi DIY secara administratif terdiri dari atas satu kota madya sebagai ibu kota provinsi, yaitu Kota Yogyakarta dan terbagi atas empat kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Kulonprogo. Adapun jumlah kecamatan, jumlah desa/kelurahan, dan juga luas wilayah yang terbagi dalam setiap kota dan kabupaten yang ada di wilayah Provinsi DIY tersajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Tabel Administratif Provinsi DIY

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
Kabupaten Kulonprogo	12	88	577,22
Kabupaten Bantul	17	75	511,706.00
Kabupaten Gunungkidul	18	144	1.475,147
Kabupaten Sleman	17	86	573,749
Kota Yogyakarta	14	45	32,819

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2024

Secara geografis, Provinsi DIY terletak pada koordinat 70°33' LS - 8°12' LS dan 110°00' BT - 110°50' BT. Ketinggian rata-rata DI Yogyakarta berkisar 113 meter dari permukaan laut dengan permukaan tanah relatif datar, walaupun kondisi topografi kota memiliki kemiringan 1% ke arah selatan. Bagian utara kota paling tinggi pada posisi 129 meter di atas permukaan laut, sedangkan bagian selatan terletak 95 meter di atas permukaan laut. Provinsi DIY mempunyai total luas wilayah sebesar 3.185,80 km². Adapun batas wilayah Provinsi DIY adalah sebagai berikut.

- Barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo
- Utara : Kabupaten Boyolali
- Timur : Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri
- Selatan: Samudera Hindia

Berdasarkan bentang alam, wilayah ini memiliki kondisi dengan kekayaan fisiografis yaitu wilayah yang kaya akan sumberdaya alam yang terbagi dalam empat satuan, yaitu:

- Satuan Pegunungan Selatan, dengan ketinggian 150-700 mdpl yang terletak pada Kab. Gunungkidul seluas ± 1.656,25 km² dengan kekayaan alam batu gamping. Meski begitu kondisi ini menyebabkan sebagian besar wilayahnya adalah wilayah kering yang terbentang di timur laut Provinsi DIY;
- Satuan Gunung Berapi Merapi, dengan ketinggian 80-2.911 mdpl yang terbentang di Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul seluas ± 582,81 km² dengan kekayaan alluvial dari kerucut gunung berapi hingga vegetasi hijau alam merupakan tanah yang subur. Satuan wilayah ini dijadikan sebagai konservasi

hutan lindung meski diantara Kawasan wilayahnya dijadikan sebagai wilayah pertambangan galian golongan C;

- c) Wilayah dataran rendah diantara satuan Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo, dengan ketinggian 0-80 mdpl yang terbentang di wilayah selatan Kabupaten Kulonprogo hingga Kabupaten Bantul seluas $\pm 216,25$ km² dengan kekayaan fluvial juga merupakan tanah yang subur. Di wilayah ini terdapat kekayaan darat dan laut yang dapat dimanfaatkan, meski penggunaannya lebih banyak memanfaatkan wilayah kekayaan darat;
- d) Wilayah Pegunungan Kulonprogo dan dataran rendah sekitarnya, dengan ketinggian 0-572 mdpl yang terletak di Kabupaten Kulonprogo seluas $\pm 706,52$ km² dengan kekayaan lahan yang memiliki lahan yang terbentuk dari proses erosi, pelapukan, sedimentasi, dan lain sejenisnya. Wilayah ini memiliki karakteristik yang berbukit dan lereng curam.

Menurut data BPS Provinsi DIY pada tahun 2024, penduduk Provinsi DIY pada tahun 2023 mencapai $\pm 3.736.489$ ribu jiwa. Dengan luas 3.170,645 km² dan dipadukan dengan potensi jumlah penduduk, maka kepadatan penduduk pada Provinsi DIY pada angka 1.173 jiwa/km².

Tabel 3. 2 Tabel Kependudukan DIY

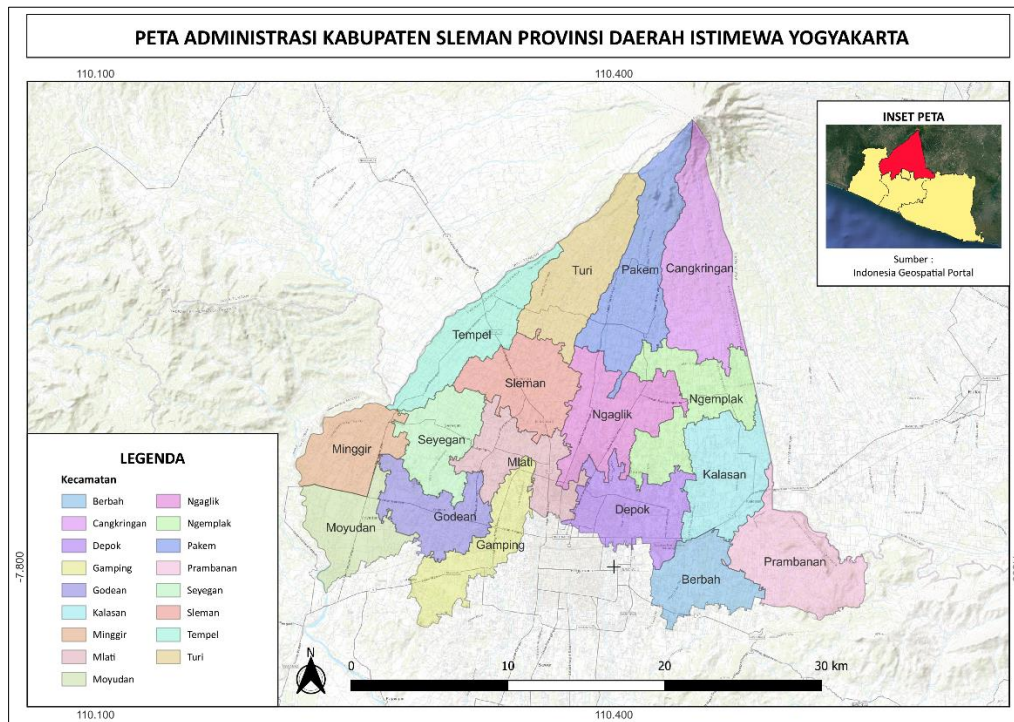
Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kabupaten Kulonprogo	577,22	443.053	755,70
Kabupaten Bantul	511,706.00	1.009.434	1.992
Kabupaten Gunungkidul	1.475,147	751.011	506
Kabupaten Sleman	573,749	1.157.292	2.013
Kota Yogyakarta	32,819	375.699	11.56
Jumlah	3.170,645	3.736.489	1.173

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2024

3.2 Tinjauan Umum Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Secara geografis, wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110°15'13" sampai dengan 110°33'00" Bujur Timur dan 7°34'51" sampai dengan 7°47'03 Lintang Selatan. Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (mdpl).

Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu <100 mdpl, 100-499 mdpl, 500-999 mdp, dan >1.000 mdpl.



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 3. 2 Peta Administratif Kabupaten Sleman

Secara administrasi, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Kecamatan Tempel yaitu sebanyak 98 padukuhan, kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Kecamatan Turi yaitu terdapat 54 padukuhan. Kecamatan dengan desa terbanyak adalah Kecamatan Tempel dengan 8 desa, selanjutnya kecamatan dengan desa paling sedikit adalah Kecamatan Depok yang hanya terdiri dari 3 desa. Berikut merupakan batas wilayah Kabupaten Sleman.

- Barat : Kabupaten Kulon Progo
- Utara : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali
- Timur : Kabupaten Klaten
- Selatan: Kota Yogyakarta

Menurut data BPS Kabupaten Sleman pada tahun 2024, penduduk Provinsi DIY pada tahun 2023 mencapai $\pm 1.147.562$ ribu jiwa. Dengan luas 574,82 km² dan dipadukan dengan potensi jumlah penduduk, maka kepadatan penduduk pada Provinsi DIY pada angka 1,996.38 jiwa/km².

Tabel 3. 3 Tabel Kependudukan Kabupaten Sleman

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk per km ²
Moyudan	27,62	34.181	1237,55
Minggir	2727	32.820	1203,52
Seyegan	26,63	52.727	1979,98
Godean	26,84	73.843	2751,23
Gamping	29,25	104.881	3585,68
Mlati	28,52	100.916	3538,43
Depok	35,55	131.517	3699,49
Berbah	22,99	60.979	2652,41
Prambanan	41,35	54.629	1321,14
Kalasan	35,84	88.591	2471,85
Ngemplak	35,71	69.631	1949,9
Ngaglik	38,52	106.764	2771,65
Sleman	31,32	74.090	2365,58
Tempel	32,49	54.719	1684,18
Turi	43,09	37.414	868,28
Pakem	43,84	38.004	866,88
Cangkringan	47,99	31.856	663,8
Jumlah	574,82	1.147.562	1.996,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Sleman, 2024

Banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Sleman yang melebihi wilayah lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta membuat Kabupaten Sleman dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023-2043 ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dalam sistem pusat permukiman. Berdasarkan hal tersebut,

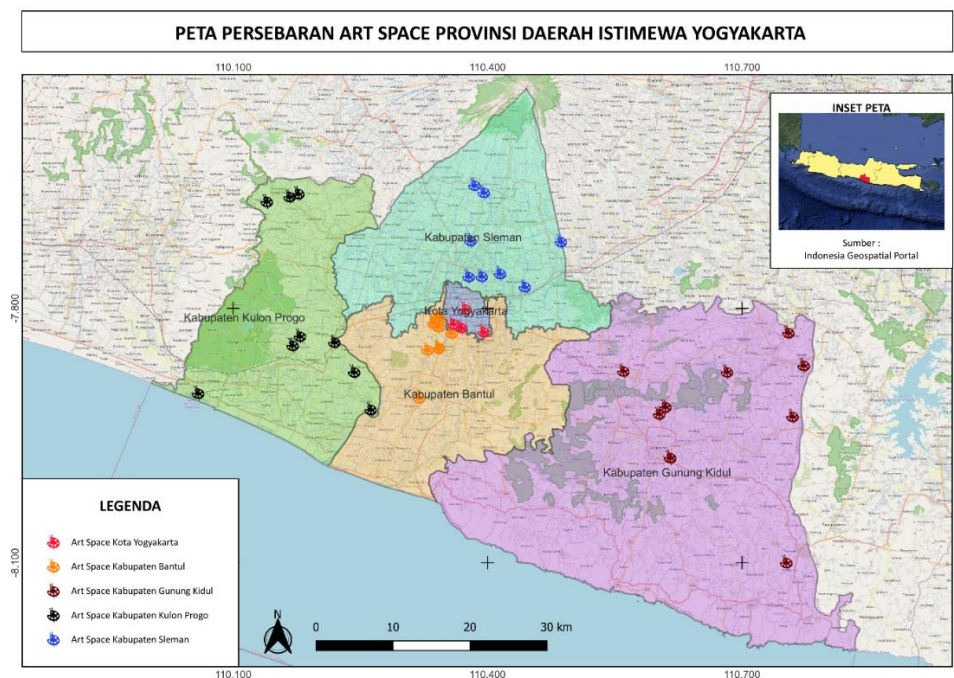
Kabupaten Sleman menjadi kawasan perkotaan yang melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota. PKW ditetapkan untuk menjadi simpul kegiatan ekspor-impor, pusat industri dan jasa, serta simpul transportasi yang mendukung ekonomi regional. Selain itu, PKW juga berperan dalam pengembangan kawasan perkotaan sebagai pusat permukiman dan ekonomi, dengan memperhatikan pemanfaatan ruang dan infrastruktur yang sesuai dengan kegiatan ekonomi yang dilayani. Pusat Kegiatan Wilayah tersebut berada di empat kecamatan yaitu, Kecamatan Prambanan, Kecamatan Godean, Kecamatan Pakem, dan Kecamatan Tempel.

3.3 Pemilihan Lokasi

Sub bab ini berisi pemilihan lokasi perancangan yang terdiri dari konteks dan penilaian lokasi makro perancangan.

3.3.1 Konteks Lokasi Makro Perancangan

Perancangan *Art Space Center* menjadi penting untuk mengembangkan potensi suatu daerah, baik dari sektor ekonomi, seni, dan budaya. Kegiatan yang terdapat di *art space center* sangat erat kaitannya dengan *publik space* sebagai sarana berdiskusi, berkreasi, dan produksi karya, terutama bagi anak muda (16-30 tahun).



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 3. 3 Pesebaran Art Space di DIY

Gambar diatas menunjukkan persebaran *art space* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertimbangan lokasi yang sesuai dengan konteks perancangan *art space center* harus mempertimbangkan titik-titik persebaran ruang-ruang seni, ruang kreatif, tempat kumpul anak muda, area komersial, dan industri kreatif lainnya. nantinya lokasi makro kawasan perancangan berada di daerah yang mendukung kegiatan *art space*. Dalam memilih lokasi perancangan agar sesuai konteksnya, dilakukan penilaian terhadap alternatif makro lokasi, yaitu:

- Alternatif Lokasi Makro 1 : Kawasan Yogyakarta Selatan, yaitu kawasan dengan intensitas ruang seni, sanggar, galeri, dan pendidikan seni yang cukup tinggi (Kabupaten Bantul, Wilayah Sleman Barat, Kecamatan Gamping, Banguntapan, Area Ringroad Selatan ke arah Bantul)
- Alternatif Lokasi Makro 2 : Kawasan Yogyakarta Tengah, yaitu kawasan wisata dan dekat dengan fasilitas pendukung dan pemerintahan (Kota Yogyakarta)
- Alternatif Lokasi Makro 3 : Kawasan Yogyakarta utara, yaitu merupakan Area komersial dan pusat kegiatan anak muda dan bisnis (Condongcatur, JCM, sampai daerah Deggung)

3.3.2 Kriteria dan Penilaian Lokasi Makro Perancangan

Pemilihan lokasi makro perancangan Yogyakarta *Art Space Center* memiliki kriteria tertentu seperti:

- Lokasi makro kawasan tapak harus mempunyai aksesibilitas dengan pencapaian yang mudah, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
- Lokasi makro kawasan tapak tidak boleh dekat dengan fasilitas *art space* lain yang serupa.
- Lokasi makro kawasan tapak dekat dengan komunitas seni dan budaya, serta dekat dengan pusat kegiatan anak muda.
- Lokasi makro kawasan tapak dekat dengan fasilitas pendidikan seni,
- Lokasi makro kawasan tapak memerlukan ruang publik

Penilaian lokasi *art space center* dinilai dari beberapa poin yang dipengaruhi oleh beberapa kriteria penilaian. faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian dihitung dengan angka 1-5. Semakin besar nilai angkanya, maka semakin bagus faktor penilainya. Nantinya, alternatif

lokasi yang memperoleh skor tertinggi akan menjadi lokasi perancangan Yogyakarta Art Space Center.

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Lokasi Perancangan

Kriteria Penilaian	Kawasan Yogyakarta Selatan	Kawasan Yogyakarta Tengah	Kawasan Yogyakarta Utara
Aksesibilitas	Lokasi mudah diakses (Nilai:4)	Lokasi sangat mudah diakses (Nilai:5)	Lokasi cukup mudah diakses (Nilai:3)
Keberadaan fasilitas <i>art space</i>	Belum banyak terdapat fasilitas <i>art space</i> (Nilai:5)	banyak terdapat fasilitas <i>art space</i> (Nilai:2)	banyak terdapat fasilitas <i>art space</i> (Nilai:3)
Komunitas seni dan budaya, serta kegiatan anak muda	Cukup Banyak ruang seni dan budaya, serta kegiatan anak muda (Nilai:4)	Banyak ruang seni dan budaya, serta kegiatan anak muda (Nilai:5)	Sedikit ruang seni dan budaya, serta kegiatan anak muda (Nilai:2)
Fasilitas pendidikan seni	Terdapat kampus/sekolah seni, seperti ISI Yogyakarta (Nilai:5)	Terdapat kampus/sekolah seni, seperti Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Universitas Sarjanawiyata (Nilai:5)	Tidak terdapat kampus/sekolah seni (Nilai:2)
Urgensi Ruang Publik	Belum banyak ruang publik (Nilai:4)	Banyak ruang publik (Nilai:1)	Belum banyak ruang publik (Nilai:4)
Skor	22	18	14

Sumber : Analisis Pribadi

Dari skoring penilaian lokasi perancangan diatas, dipilihlah Kawasan Makro 1 (Alternatif Lokasi Makro 1) sebagai lokasi perancangan Yogyakarta Art Space Center.

3.4 Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak pada perancangan *art space center* ini juga bertujuan untuk memudahkan para seniman lokal/anak muda untuk berkreasi. Oleh karena itu, kriteria pemilihan tapak juga harus benar-benar mengakomodasi kebutuhan perancangan sehingga menjadi pusat kegiatan kesenian di daerah tersebut. Yogyakarta sebenarnya mempunyai berbagai *art space center*, seperti Jogja National Museum, Pendhapa *Art Space*, Sangkring *Art Space*, Nirmana *Art Space*, dan Langgeng *Art Foundation*. Perancangan Yogyakarta *Art Space Center* ini diharapkan menjadi *publik space* baru sekaligus ruang kesenian yang dapat meningkatkan potensi kawasan sekitar tapak perancangan. Dalam memilih lokasi tapak agar sesuai konteks perancangan, dilakukan penilaian terhadap alternatif tapak, di antaranya:

3.4.1 Alternatif Tapak 1

Alternatif tapak 1 berada di Jl. Parangtritis No.Km.7, Cabean, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alternatif Tapak 1 merupakan lahan kosong di dekat Kampus ISI Yogyakarta yang mempunyai luas lahan $\pm$ 3 Hektar. Lahan ini berada di Kabupaten Bantul dengan topografi datar di tengah pemukiman warga.



Sumber: Analisa Pribadi

Gambar 3. 4 Alternatif Tapak 1

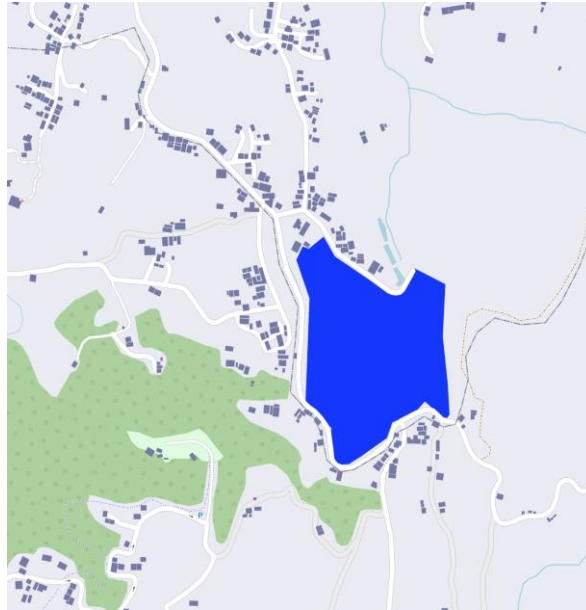
Alternatif Tapak 1 mempunyai batas-batas tapak sebagai berikut:

- Batas utara = Kusuma Homestay
- Batas selatan = Kantor Pos Sewon
- Batas timur = pemukiman warga
- Batas barat = Jalan Parangtritis.

3.4.2 Alternatif Tapak 2

Alternatif tapak 2 berada di Jl. Ngablak, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alternatif Tapak 2 merupakan bekas TPST Piyungan yang sekarang masih belum difungsikan lagi. Pemerintah DIY berencana untuk membuat ruang terbuka hijau di kawasan TPA Piyungan, Bantul. Tapak ini mempunyai luas total lahan $\pm$ 12,5 hektar. Namun

yang dijadikan rekomendasi tapak sekitar ± 2 hektar. Tapak ini berada di dekat kawasan wisata Puncak Sosok Bantul dengan pemandangan yang menarik.



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 3. 5 Alternatif Tapak 2

Alternatif Tapak 2 mempunyai batas-batas tapak sebagai berikut:

- Batas utara = Wisata Grojogan Tuwondo
- Batas selatan = UD. Rosok Pak Marno
- Batas timur = Hutan
- Batas barat = Pemukiman warga

3.4.3 Alternatif Tapak 3

Alternatif tapak 3 berada di Jl. Wates, Jl. Nasional III KM.5.5, Bodeh, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alternatif Tapak 3 merupakan lahan kosong yang berada di samping RS PKU Muhammadiyah Gamping. Tapak ini mempunyai luas lahan ± 4 Hektar yang berada di samping Jalan Nasional III.



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 3. 6 Alternatif Tapak 3

Alternatif Tapak 3 mempunyai batas-batas tapak sebagai berikut:

- Batas utara = Kolbano *Coffee & Eatery*
- Batas selatan = Jalan Nasional III
- Batas timur = RS PKU Muhammadiyah Gamping
- Batas barat = Pemukiman warga

3.5 Kriteria dan Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak untuk perancangan Yogyakarta *Art Space Center* memiliki kriteria tertentu seperti:

- Peruntukan lahan harus digunakan sesuai fungsi Kawasan seperti yang sudah tertera dalam Rencana Dasar Tata Ruang Kabupaten Sleman.
- Lokasi tapak berada di lokasi strategis yang dekat dengan pusat kota dengan lingkungan sekitar yang mendukung.
- Lokasi tapak harus mempunyai aksesibilitas dengan pencapaian yang mudah, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

- Lokasi tapak tidak boleh dekat dengan fasilitas *art space* lain yang serupa.
- Lokasi tapak dekat dengan komunitas seni dan budaya, serta dekat dengan pusat kegiatan anak muda.
- Lokasi tapak mempunyai suasana yang kondusif sehingga dapat mendukung kegiatan kesenian di Yogyakarta *Art Space Center*.

Dalam pemilihan tapak, dilakukan skoring berdasarkan kriteria yang dianggap penting bagi pemilihan tapak perancangan. Skoring dilakukan terhadap alternatif tapak dengan skala angka 1-5. Semakin besar nilai angkanya, maka semakin bagus penilaiannya. Alternatif tapak dengan skor tertinggi akan dipilih sebagai lokasi perancangan Yogyakarta *Art Space Center*.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Tapak

Kriteria Penilaian	Alternatif Tapak 1	Alternatif Tapak 2	Alternatif Tapak 3
Peruntukan Lahan	Peruntukan lahan sesuai dengan perancangan (Nilai:5)	Peruntukan lahan sesuai dengan perancangan (Nilai:5)	Peruntukan lahan sesuai dengan perancangan (Nilai:5)
Lokasi Strategis	Lokasi strategis (Nilai:4)	Lokasi kurang strategis karena terletak di daerah perbukitan (Nilai:1)	Lokasi sangat strategis (Nilai:5)
Aksesibilitas	Lokasi mudah diakses (Nilai:5)	Lokasi cukup sulit diakses (Nilai:2)	Lokasi mudah diakses (Nilai:5)
Keberadaan fasilitas <i>art space</i>	Sudah ada banyak fasilitas <i>art space</i> serupa karena lokasinya dekat dengan Kampus ISI Yogyakarta (Nilai:1)	Belum banyak terdapat fasilitas <i>art space</i> di sekitar tapak (Nilai:5)	Belum banyak terdapat fasilitas <i>art space</i> di sekitar tapak (Nilai:5)
Komunitas seni dan budaya, serta kegiatan anak muda	Banyak ruang seni dan budaya, serta kegiatan anak muda (Nilai:5)	Sedikit ruang seni dan budaya, serta kegiatan anak muda (Nilai:1)	Cukup sedikit ruang seni dan budaya, serta kegiatan anak muda (Nilai:2)
Suasana	Suasana cukup kondusif dan mendukung (Nilai:4)	Suasana kondusif dan mendukung (Nilai:5)	Suasana cukup kondusif dan mendukung (Nilai:4)
Skor	24	19	26

Sumber : Analisis Pribadi

Dari skoring penilaian lokasi perancangan diatas, dipilihlah alternatif tapak 3 sebagai lokasi perancangan Yogyakarta *Art Space Center*.

3.6 Regulasi

Tapak perencanaan Yogyakarta Art Space Center terletak di Jl. Wates, Jl. Nasional III KM.5.5, Bodeh, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peruntukannya lahan pada tapak perancangan sudah sesuai dengan rencana pengembangan wilayah sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), yaitu berfungsi sebagai MICE (*Meeting, Incentives, Conferences and Exhibition*), pusat pendidikan, perdagangan dan jasa, serta pariwisata perkotaan terpadu.



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 3. 7 Tapak Perancangan

Menurut Peraturan Bupati Sleman Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Sleman Barat Tahun 2021-2041, didapatkan regulasi sebagai berikut:

- KDB maksimum = 40%
- KDH minimum = 40 %
- KLB = 0,8
- GSB = 22 meter
- Tinggi Bangunan = 11 meter
- KTB = 40%

3.7 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan aspek kontekstual yang penting dalam suatu perancangan. Objek perancangan menyesuaikan kondisi eksisting dan lingkungan sekitar, meliputi analisis *view*, analisis landmarks, analisis *climate data*, dan analisis aksesibilitas.

A. Analisis View

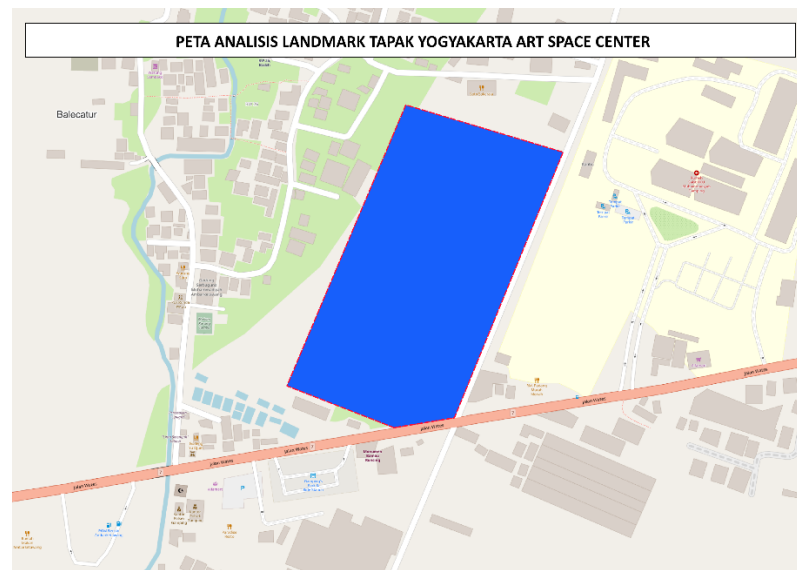


Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 3. 8 Analisi View

- Analisis:
Potensi view berada di arah selatan yang menampilkan Jl. Wates, Jl. Nasional III KM.5.5. Selain itu view juga terdapat ke arah barat yang merupakan lahan hijau yang terdapat *green house*.
- Respon:
Memanfaatkan view arah selatan dan barat dengan membuat massa bangunan menyesuaikan orientasi jalan raya dan membuat bangunan bertingkat untuk memaksimalkan view tapak.

B. Analisis *Landmark*



Sumber : Analisis Pribadi
Gambar 3. 9 Analisis *Landmark*

- Analisis:
Terdapat beberapa bangunan penting yang berada di sekitar tapak, yaitu bangunan pendidikan, tempat ibadah, tempat penginapan, bangunan kesehatan, tempat belanja.
- Respon: Keberadaan tapak yang berada di dekat fasilitas pendidikan, tempat ibadah, tempat penginapan, bangunan kesehatan, tempat belanja mendukung objek perancangan sebagai daerah wisata edukasi

C. Analisis Aksesibilitas



Sumber : Analisis Pribadi
Gambar 3. 10 Analisis Aksesibilitas

- Analisis: Tapak mempunyai aksesibilitas yang mudah dengan berada di jalan arteri dengan tingkat kepadatan transportasi yang cukup tinggi
- Respon: Tapak berada di area jalan yang padat sehingga dibutuhkan *entrance* yang lebar untuk akses kendaraan. Selain itu, entrance dibagi menjadi *main entrance* untuk pengunjung dan *second entrance* untuk pengelola.

D. Analisis Climate Data



Sumber : Analisis Pribadi
Gambar 3. 11 Analisis Climate Data

- Analisis:
Matahari bergerak dari arah timur ke barat mengitari tapak. Pergerakan angin dari arah selatan yang merupakan bagian depan dari tapak. Area sekitar tapak terdapat banyak pohon dengan berbagai jenis.
- Respon:
Orientasi massa bangunan mengarah ke arah selatan yang merupakan akses masuk tapak. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari paparan sinar matahari langsung. Selain itu, pada bagian sisi barat dan timur bangunan digunakan *secondary skin* untuk melindungi bangunan terkena paparan sinar matahari langsung. Tapak yang mempunyai banyak vegetasi tetap mempertahankan beberapa vegetasinya sebagai peneduh tapak.